

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran seorang guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna dengan cepat materi pelajaran, ada juga peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.<sup>1</sup>

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>2</sup> Secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar metodologis dari pihak pendidik (guru) dan

---

<sup>1</sup> Muhammad Darwis, Belajar Dan Pembelajaran, *Fitrah: Jurnal kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, 2017, 337.

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu. Pertama, melibatkan proses mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran. Kedua, membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.<sup>3</sup>

Dalam proses belajar mengajar tentunya akan sangat membutuhkan media dalam pembelajaran dan kehadiran alat/ media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.<sup>4</sup> Media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peranan sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/ penyimpanan (*retention role*). Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Disamping dapat menarik perhatian siswa, media

---

<sup>3</sup> Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan* 17, no. 1, (2014): 66-79, diakses pada 16 April, 2021, [http://103.55.216.56/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/516/491](http://103.55.216.56/index.php/lentera_pendidikan/article/view/516/491).

<sup>4</sup> M. Ramli, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits," *Ittihad Jurnal Kopertais XI Kalimantan* 13, no. 23 (2015): 131, diakses 09 Juni, 2021, [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/59064841/3422535220190428-457351xycx0t.pdf?1556472514=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DMEDIA\\_PEMBELAJARAN\\_DALAM\\_PERSPEKTIF\\_AL\\_Q.pdf&Expires=162322379&Signature=anyxeh0lf2H-zcKYZbKMTdg1WW99sLzbr8wYyoMVfeU3k01eyfs8t4i67nlR6noB5MDtQgTh3PbE7KUEord-4qR3leoxnctCIrrc5IMk7KiQsXBQeGvdmc6GdBcvGTQ~YJ~ISuWY9dSjkdVqlYspTBvEkoXx20mEBwRY~UGGdy-ndusAdQ9onTWbUkWxPbj0EhZ0KWQPwPZ4Xx~E89REyDzzevgPHTLEWPKYzOUoJD0~xv5W18VRGLs44I6uwuHc9-d2dh5X4htY6jQFbN1IfD~zTCgi0xzL9Xt2dCa5XQOgY1P3j8cYbGmoJORBCqusbCzrrk9foHWO2UHOkjKSbg\\_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/59064841/3422535220190428-457351xycx0t.pdf?1556472514=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DMEDIA_PEMBELAJARAN_DALAM_PERSPEKTIF_AL_Q.pdf&Expires=162322379&Signature=anyxeh0lf2H-zcKYZbKMTdg1WW99sLzbr8wYyoMVfeU3k01eyfs8t4i67nlR6noB5MDtQgTh3PbE7KUEord-4qR3leoxnctCIrrc5IMk7KiQsXBQeGvdmc6GdBcvGTQ~YJ~ISuWY9dSjkdVqlYspTBvEkoXx20mEBwRY~UGGdy-ndusAdQ9onTWbUkWxPbj0EhZ0KWQPwPZ4Xx~E89REyDzzevgPHTLEWPKYzOUoJD0~xv5W18VRGLs44I6uwuHc9-d2dh5X4htY6jQFbN1IfD~zTCgi0xzL9Xt2dCa5XQOgY1P3j8cYbGmoJORBCqusbCzrrk9foHWO2UHOkjKSbg_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA).

pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran disekolah guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan dan memahami perkembangan anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk mencapai sukses.

Seorang pendidik juga harus memiliki kompetensi pedagogik, yaitu seorang pendidik harus memiliki kemampuan memahami terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Bagi pendidik atau guru, kompetensi yang di jadikan dasar untuk penilaian kinerja guru adalah kompetensi pedagogic, professional, sosial, dan kepribadian, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007. Keempat kompetensi ini harus dapat ditunjukkan dan diamati dalam berbagai kegiatan, tindakan, dan sikap seorang pendidik/ guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>5</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ

Artinya: “Seluruh (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.”

---

<sup>5</sup> A. Rusdiana, Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 128.

Dari ayat diatas dapat dinyatakan bahwa dalam penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampai pesan dan jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Dengan demikian media, dalam penyampaian pesan disini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan.<sup>6</sup>

Dalam dunia pendidikan, internet dapat di jadikan sebagai media pembelajaran. Pembelajaran ini berupa *electronic learning* atau yang lebih dikenal dengan istilah e-learning. Munadi mengemukakan e-learning dapat diartikan sebagai jenis bahan belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lainnya. Secara ideal guru PAI harus mampu menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran e-learning yang sudah di sediakan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa agar materi PAI yang di sampaikan dapat diserap baik oleh siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, sehingga siswa yang terpenuhi kompetensinya, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan dalam mengikuti mata pelajaran PAI.<sup>7</sup> Menurut Moore, Dickson-Deane, dan Galyen (2011) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>8</sup>

Menurut pendapat Molinda (2005), yang di kutip oleh Arizona (2020) pembelajaran online merupakan bentuk

---

<sup>6</sup> M. Ramli, *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, 133-135

<sup>7</sup> Rijki Ramadani, Munawar Rahmat dan Agus Fakhruddin, "Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Laboratorium Upi Bandung," *TARBAWI: Indonesian Journal Of Islamic Education* 5, no. 1 (2018), diakses tanggal 8 juni, 2021, <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/13332>.

<sup>8</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 2, (2020): 214-224, diakses pada 16 April, 2021, <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759/5665>.

pembelajaran/ pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung). Pembelajaran online menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajar (database, pakar/ instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/ *synchronous* dan secara tidak langsung/ *asynchronous*). Salah satu aplikasi gratis dan familiar di terapkan adalah aplikasi google classroom. Menurut Arizona (2020) pembelajaran online yang diterapkan dengan mengguakan media google classroom memungkinkan guru dan siswa dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka dikelas dengan pemberian materi pelajaran (berupa slid power poin, e-book, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian.<sup>9</sup>

Dengan adanya pandemi virus covid-19 telah berdampak pada banyak aspek, salah satunya adalah dalam penerapan sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran yang sebelumnya berlangsung secara tatap muka atau langsung, berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh atau yang lebih dikenal dengan istilah PJJ. Di Indonesia sendiri, sistem ini sudah mulai diberlakukan sejak awal masuknya pandemi virus covid-19. Hal ini sesuai dengan surat edaran nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.<sup>10</sup> Dilansir dari Direktur jendral Pendidikan Tinggi kemendikbud, Nizam, pada acara Medan International Conference on Energy and Sustainability, selasa (27/10) “ Saat ini pandemi menjadi tantangan dalam mengembangkan kretivitas terhadap penggunaan teknologi, bukan hanya tranmisi pengetahuan, tapi juga bagaimana

---

<sup>9</sup> Irwanto, “Pelaksanaan Pembelajaran Online (Daring) Diprogram Studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektro Untirta Dimasa Pandemi Covid-19,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 03, no. 1, (2020): 28-44, diakses pada 22 April, 2021, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9852/6392>.

<sup>10</sup> Muhamad Aziz Nasrulloh, “Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Virus Covid-19,” Mei 20, 2021. <https://kumparan.com/muhamad-aziz-nasrulloh/sistem-pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi-virus-covid-19-1vmWzs7mQeQ/full>.

memastikan pembelajaran tetap tersampaikan dengan baik” tutur Nizam. “ Pembelajaran daring menjadi tantangan bagi dunia pendidikan dengan situasi indonesia yang memiliki ribuan pulau. Bagaimana teknologi dapat digunakan, bagaimana penyediaan akses pada daerah-daerah terpencil dimana barang elektronik tanpa akses internet pun masih menjadi suatu kemewahan. Ini merupakan tantangan bagi semua pihak, saat ini kita harus berkerja keras bersama bagaimana membawa teknologi menjawab permasalahan nyata yang terjadi pada mahasiswa dan pelajar yang kurang beruntung dalam hal ekonomi maupun teknologi yang berada di daerah-daerah terpencil” lanjutnya.<sup>11</sup>

Sesuai dengan intruksi dari pemerintah lewat surat edaran yang telah diberikan oleh pemerintah setempat, dimana pembelajaran secara tatap muka sekarang dirubah menjadi pembelajaran jarak jauh guna untuk memutuskan rantai penyebaran virus covid-19, bahkan diseluruh dunia pun menerapkan sistem pembelajaran daring juga, akibatnya banyak sekolah di dunia dan bahkan sekolah di seluruh indonesia di tutup termasuk di sekolah MA NU MIFTAHUL FALAH. Pada kondisi saat ini MA NU MIFTAHUL FALAH di anjurkan untuk mengikuti anjuran dari pemerintah yaitu melaksanakan pembelajaran daring/ online.<sup>12</sup> Dalam pembelajaran daring ini kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran sangat penting terutama media pembelajaran online, karena itu para guru PAI harus kreatif dan mau melakukan inovasi pembelajaran yang merupakan solusi yang perlu di desain dan di laksanakan dengan memaksimalkan media yang ada seperti media online. Eloknya, para guru PAI secara umum sudah memiliki gagasan dalam menyikapi situasi saat ini, untuk menjaga keberlangsungan proses pembelajaran agar tidak tertinggal dalam kondisi apapun. Wabah covid-19 ini menuntut para

---

<sup>11</sup> Yayat Hendayana, “*Tantangan Dunia Pendidikan di Masa Pandemi*,” October 28, 2020. <http://www.dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/tantangan-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi/>

<sup>12</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MA NU MIFTAHUL FALAH, pada 3 Februari, 2021

guru untuk memutar otak, dalam upaya menemukan cara yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran di era seperti ini.<sup>13</sup>

Hal ini sejalan dengan yang dituturkan oleh kepala sekolah MA NU MIFTAHUL FALAH, dimana dalam mensukseskan menjalankan proses pembelajaran daring ditekankan pada kreativitas masing-masing guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran dan memilih menggunakan media pembelajaran online agar bahan ajar nantinya mudah diterima dan dipahami oleh para siswa. Untuk saat ini di MA NU MIFTAHUL FALAH teknisnya dalam menyampaikan pembelajaran yaitu, membuat materi pembelajaran dan disiarkan/ di ekspos melalui media online seperti WhatsApp, Google Clasroom dan media lainnya. Dari pihak madrasah pun akan memenuhi segala kebutuhan para guru untuk mengembangkan dan memaksimalkan kreativitas para guru di MA NU MIFTAHUL FALAH sebagai harapan untuk mensukseskan dan untuk tercapainya tujuan dari proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian di MA NU MIFTAHUL FALAH dari tanggal 2 september 2021 sampai 21 september 2021 dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara dengan Bapak H. Asnadi. S.Ag. M.Si., Bapak Syamsul Azhar, M.Ag (Guru Aqidah Akhlak dan Qur'an Hadist) dan Bapak Ainna Khoirun Nawali, M.Pd. Dari uraian latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk membahasnya dalam satu karya tulis ilmiah dengan judul "Kreativitas Guru PAI Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Online di MA NU MIFTAHUL FALAH Pada Masa Pandemi Covid-19."

## B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti ambil dalam penelitian ini, agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan

---

<sup>13</sup> Syamsul Arif, "Peran Kreatif Guru PAI di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Guru* 02, no. 02 (2021): 80, diakses pada 17 Juni, 2021, <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/view/231/236>.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MA NU MIFTAHUL FALAH, pada 3 Februari, 2021

mengingat keterbatasan peneliti maka penelitian ini terarah pada:

1. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran Online
2. Penelitian dilakukan di MA NU MIFTAHUL FALAH
3. Sumber data akan diperoleh dari guru PAI kelas 11, karena dalam pembelajarannya guru PAI kelas 11 menggunakan media pembelajaran online yang bervariasi.

#### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran online?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran online?
3. Bagaimana dampak kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran online?

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini di buat bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran online, apa saja faktor penghambat dan pendukungnya dan bagaimana dampak kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran online.

#### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru  
Penelitian ini dapat di jadikan sumbangan pemikiran yang positif bagi guru maupun calon guru untuk menumbuhkan kreativitas dalam mengajar dan memberikan inovasi dalam menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Bagi Sekolah  
Dapat di jadikan umpan balik bagi sekolah untuk terus melakukan perbaikan pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

### 3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan gagasan terkait pemanfaatan media pembelajaran dan memberikan motivasi untuk terus berkarya dan menciptakan karya-karya baru.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka penulisan ini disusun atas lima bab sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan, yang diuraikan kepada beberapa sub topik. Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, bab ini menjelaskan tentang teori yaitu berisi tentang kreativitas guru, media pembelajaran, pembelajaran online, dampak pembelajaran online.

Bab ketiga, bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang ditemukan peneliti.

Bab kelima, bab ini merupakan bagian penutup dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

